

Pengabdian Masyarakat Memfasilitasi Kemampuan Mahasiswa untuk Menyesuaikan Diri dengan Masyarakat

by Nanik Linawati

Submission date: 20-Jun-2022 02:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 1859996848

File name: Artikel_SemNas_STIE_AUB_Surakarta_2018.pdf (3.49M)

Word count: 2213

Character count: 14767

**PENGABDIAN MASYARAKAT MEMFASILITASI KEMAMPUAN MAHASISWA
UNTUK MENYESUAIKAN DIRI DENGAN MASYARAKAT**

Nanik Linawati¹; Mariana Ing Malelak¹
Program Manajemen Keuangan – Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra
E-mail: nanikl@petra.ac.id; mariana.ing@petra.ac.id

Abstrak

Tulisan ini merupakan telaah terhadap program Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra di kawasan perkampungan di sekitar kampus. Metode yang digunakan, yaitu metode observasi dengan melibatkan para siswa dari dua TK dan satu SD, dengan jumlah 180 siswa. Dampak yang diperoleh para mahasiswa dari program Pengabdian Masyarakat meliputi: membekali para mahasiswa untuk beradaptasi di lingkungan multikultural dan fasilitas yang ada, memiliki karakter yang lebih baik, belajar berbagi dengan sesama, bersyukur atas pemberian Tuhan, mendorong diri sendiri dan para siswa TK untuk menabung demi masa depan.

Kata Kunci: Adaptasi, Mahasiswa, Pengabdian Masyarakat,

PENDAHULUAN

Setiap manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupannya (Nofiaty, 1996). Dinamika kehidupan bersama memerlukan interaksi dengan beragam lapisan masyarakat, yang bervariasi dalam hal usia, kesejahteraan, pendidikan, etnis, maupun agama. Hidup dalam suasana yang heterogen memerlukan kemampuan penyesuaian diri yang memadai, agar tercipta kesehatan jiwa/mental yang seimbang (Mitasari & Istikomayanti, 2017). Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Ketidak-mampuan untuk menyesuaikan diri dapat berdampak pada terjadinya stres dan depresi. Hal tersebut terjadi akibat ketidak-tahuan seseorang tentang proses penyesuaian diri. Penyesuaian diri seringkali terkesan sebagai hal yang mudah, namun pada kenyataannya, banyak individu yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik. Semakin tinggi kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri, maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam menghadapi segala tantangan dan perubahan-perubahan yang sedang dan akan terjadi di masa depan.

**KAJIAN TEORI
Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri (*personal adjustment*) adalah interaksi individu yang kontinu dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut secara berkelanjutan mempengaruhi kepribadian seseorang yang bersifat timbal balik (Derlega & Janda, 1979).

Schneider (1964) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku individu, dimana seseorang berusaha agar berhasil untuk mengatasi, menanggulangi dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang muncul dalam keseharian. Tujuan dari respon tersebut untuk mendapatkan keharmonisan antara tuntutan di dalam diri seseorang dengan lingkungan dimana seseorang berada.

Karakteristik *adjustment* yang baik meliputi 1) *Absence of excessive emotionality*. *Adjustment* yang normal, yang ditandai dengan adanya emosi yang tidak berlebihan atau tidak terdapat gangguan dalam emosi. Individu yang emosinya stabil, akan dapat mengatasi berbagai ragam situasi dengan baik. 2) *Absence of psychological mechanism*. Karakteristik

dari *adjustment* yang normal adalah tidak terdapatnya mekanisme psikologi yang berlebihan. Artinya individu dapat memberikan reaksi pembelajaran yang wajar terhadap masalah yang dihadapi. 3) *Absence of sense personal frustration*. Adanya perasaan frustrasi yang membuat individu mengalami kesulitan untuk bereaksi terhadap situasi atau masalah yang dihadapi, karena mengalami kesulitan mengelola pikiran, perasaan, motif, tingkah laku secara efektif. 4) *Rational deliberation and self direction*, pertimbangan rasional tidak dapat berjalan dengan baik jika disertai dengan emosi yang berlebihan, akan mempersulit untuk mengarahkan dirinya. Individu yang tidak mampu untuk mempertimbangkan masalah secara rasional maka akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian. 5) *Ability to learn*. *Adjustment* yang normal ditandai oleh sejumlah perkembangan yang berhubungan dengan cara individu mengatasi situasi yang menimbulkan konflik, frustrasi, dan stres. Melalui pembelajaran yang terus-menerus, seorang individu yang mengembangkan kualitas dirinya akan mampu menghadapi tuntutan hidup sehari-hari. 6) *Utilization of past experience*. Adanya kesediaan individu untuk belajar dari pengalaman merupakan hal penting bagi tercapainya *adjustment* yang normal. Jika individu tidak mampu memanfaatkan pengalaman-pengalaman di masa lalu, maka akan mengalami kesulitan dalam menghadapi kesulitan yang sama. 7) *Realistic objective attitude*, sikap realistis dan objektif, seorang individu akan dapat menilai suatu masalah atau kekurangan yang dimiliki secara objektif. Kegagalan menilai kualitas diri tidak lepas dari adanya perasaan curiga yang akan mempersulit individu dalam bereaksi secara normal terhadap tuntutan dari situasi yang dihadapinya. (Wardhani, Rahayu, & Rosiana, 2012).

Pemahaman Multikultural

Bangsa Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk, dimana kemajemukan ini ditandai oleh adanya berbagai suku bangsa yang mempunyai cara hidup atau kebudayaan yang beragam. Selain itu di Indonesia juga terdapat beragam keyakinan. Kondisi masyarakat majemuk semacam ini sangat memerlukan pembekalan pendidikan multikultural bagi generasi muda. Pendidikan multikultural adalah sebuah proses pengembangan yang tidak mengenal sekat-sekat dalam interaksi manusia. Sebagai wahana pengembangan potensi, pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai heterogenitas dan pluralitas, pendidikan yang menjunjung tinggi nilai kebudayaan, etnis, suku, dan agama (Supriyoko, 2005).

Pengenalan Produk Keuangan Generasi Milenial

Riset yang dilakukan Alvares menunjukkan bahwa seluruh generasi milenial memiliki pengenalan terhadap delapan produk keuangan dan telah memiliki rekening tabungan (Ali & Purwandi, 2017). Namun sangat disayangkan generasi milenial cenderung sulit untuk menyisihkan dana untuk ditabung. Kesulitan menabung bukan bersumber dari keterbatasan uang yang dimiliki, namun disebabkan hampir seluruh uang yang dimiliki dipergunakan untuk menikmati hidup, seperti berkunjung ke kafe dan berwisata.

METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan, yaitu metode observasi (pengamatan langsung). Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung di lapangan. Mengamati bukan hanya sekedar melihat, melainkan juga merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian-kejadian yang ada. Metode Observasi memiliki kelebihan dalam meneliti proses-proses dan perubahan sosial, penelitian terkait perubahan sikap dan praktik komunikasi, atau dampak dari penggunaan suatu media atau pemerapan teknologi baru (Daymon & Holloway, 2002).

HASIL PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Manajemen Keuangan Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas

Kristen Petra pada tanggal 23-24 Maret 2018 melibatkan 80 mahasiswa, 21 orang panitia, dan 2 orang dosen pendamping. Pengabdian masyarakat dilakukan di Taman Kanak-kanak Yalista, Taman Kanak-kanak Caecilia, dan Sekolah Dasar Pelangi Kristus. Persiapan kegiatan dilakukan pada tanggal 21-22 Maret 2018.

Tabel.1 Data Sekolah yang Terlibat dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat

| No. | Nama Sekolah | Jumlah Siswa |
|-----|---------------------|---------------------------------|
| 1 | TK. Yalista | 60 siswa TK A dan 60 siswa TK B |
| 2 | TK. Caecilia | 34 siswa TK B |
| 3 | SD. Pelangi Kristus | 26 siswa |

Mahasiswa yang mengikuti program pengabdian masyarakat adalah mahasiswa Program Manajemen Keuangan, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra. Sebagian besar mahasiswa berasal dari strata masyarakat menengah ke atas, yang secara sosial ekonomi berkecukupan. Kehidupan sehari-hari yang serba tersedia mengakibatkan para mahasiswa merasa baik-baik saja berada di *comfort zone*. Setelah memperoleh pembekalan materi tentang cara bersikap di lingkungan multikultural dan cara berinteraksi dengan anak kecil.

Aktivitas yang dilakukan dalam program Pengabdian Masyarakat, meliputi kegiatan: 1. *Puzzle Koin*; 2. Mewarnai; 3. Menghias celengan; 4. Panggung Boneka; 5. Mini Game “Transaksi”.

Respon mahasiswa selama mengikuti acara pengabdian masyarakat nampak natural. Manfaat yang dialami para mahasiswa selama terlibat dalam acara Pengabdian Masyarakat meliputi: belajar hidup di lingkungan multikultural, beradaptasi dengan fasilitas yang ada, berkesempatan berbagi kepada sesama, bersyukur untuk setiap pemberian Tuhan, mendorong diri sendiri dan para siswa TK untuk menabung demi masa depan.

Hidup di Lingkungan Multikultural

Para mahasiswa kagum pada saat melihat para siswa TK. Yalista berlari ke arah guru yang baru datang dan memberi ‘salim’ kepada Ibu guru TK. Para mahasiswa kagum pada ekspresi penghormatan para siswa kepada guru, sebuah pengalaman baru yang mengagumkan. Pengalaman baru semacam ini akan membangkitkan kesadaran mahasiswa untuk menghormati para guru dan orang yang lebih tua.

Para mahasiswa kagum pada sikap para siswa yang menyambut kedatangan para mahasiswa dengan antusias dan ramah tanpa mempersoalkan perbedaan keyakinan di antara mereka. Justru sikap para siswa Taman Kanak-kanak mengajarkan kepada para mahasiswa untuk berbuat baik kepada siapa saja, tanpa membedakan etnis, keyakinan, kekayaan, kepintaran, atau hal lain. Mahasiswa menjadi sadar bahwa sesungguhnya mereka semua sama di hadapan Tuhan. Respon para siswa Taman Kanak-kanak yang bersahabat, menolong para mahasiswa untuk dapat cepat berbaur.



Gambar 1. Berbaur dalam Kesederhanaan

Adaptasi dengan Fasilitas yang Ada

Para mahasiswa yang terbiasa berada di ruang yang sejuk, tetap bersikap ramah terhadap para siswa TK yang memiliki kelas yang cukup panas. Sekalipun keringat bercucuran, para mahasiswa tetap tersenyum dan bersemangat untuk memimpin acara. Sebagian mahasiswa menuliskan dalam lembar refleksi, pada momen seperti itulah mereka baru dapat bersyukur bahwa setiap hari berada di ruang yang sejuk. Sebelum mengikuti acara pengabdian masyarakat, mereka merasa fasilitas penyejuk ruangan merupakan hal biasa. Para mahasiswa kagum terhadap para siswa TK yang tetap bersemangat belajar, meski di ruang kelas yang panas.

Para mahasiswa menyampaikan bahwa melalui program Pengabdian Masyarakat di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, mereka belajar untuk bersikap sabar. Mereka agak heran juga pada diri sendiri yang dapat bersikap sabar kepada anak-anak kecil. Pengalaman belajar sabar mendorong para mahasiswa untuk belajar lebih baik lagi untuk bekal di masa depan.



Gambar 2. Penyesuaian Diri Kunci Sukses Interaksi

Memiliki Karakter yang Lebih Baik

Interaksi para mahasiswa dengan siswa TK maupun SD, mengharuskan para mahasiswa untuk bersikap ramah, peduli, siap menolong, bersedia memilih kosa kata yang sederhana, sabar menghadapi siswa yang kurang tertib atau memiliki daya tangkap yang agak lambat, nakal, dan agresif. Momen pengabdian masyarakat mendorong setiap mahasiswa yang mengikuti untuk secara cepat menyesuaikan cara bersikap dengan medan yang dihadapi. Berdasarkan hasil refleksi para mahasiswa, mereka tersadarkan untuk mengakhiri sikap sombong, suka membeda-bedakan, kurang sabar, dan egois.

Kesempatan Berbagi dengan Sesama

Program Pengabdian Masyarakat di Taman Kanak-kanak yang berlokasi di area perkampungan Kutisari membuka mata hati para mahasiswa untuk memberikan pertolongan kepada generasi penerus yang hidup dalam kesederhanaan. Ketika para mahasiswa memperhatikan kesederhanaan penampilan para siswa, namun dengan antusias belajar yang tinggi. Pengalaman ini menyadarkan para mahasiswa terkait sikap mereka yang kadang-kadang tidak serius saat kuliah, meskipun telah difasilitasi oleh banyak kemudahan. Kesadaran ini mendorong para mahasiswa untuk berbagi pengetahuan tentang menabung kepada para siswa TK yang memerlukannya. Kesadaran ini membangkitkan mahasiswa untuk mengajar dengan semangat dan bersungguh-sungguh.

Ada juga mahasiswa yang merasa terkejut pada saat diminta menceritakan cita-citanya di hadapan para siswa TK, karena hal ini merupakan pengalaman pertama dalam hidupnya. Mahasiswa tersebut merasa bangga atas kesempatan berbagi cita-cita kepada para siswa TK.

Tersadarkan Atas Anugerah Tuhan

Kebiasaan hidup dalam kondisi berkecukupan membentuk pribadi mahasiswa melihat kemapanan sebagai hal biasa, sehingga tidak perlu disyukuri sebagai anugerah

Tuhan. Namun manakala para mahasiswa masuk dalam situasi kesederhanaan, ruang yang terbatas dengan jumlah siswa TK yang banyak, udara yang tidak sejuk. Namun respon para siswa TK yang tetap bersemangat mengikuti program yang disuguhkan para mahasiswa dengan topik menabung. Serta senyuman para mahasiswa TK yang selalu menghiasi raut wajah mereka. Kondisi ini menyadarkan para mahasiswa bahwa mereka selama ini sangat beruntung dalam kehidupan dan merasa malu karena tidak pernah mengucapkan syukur kepada Tuhan. Justru dalam kondisi yang sederhana, para mahasiswa tersadarkan untuk berterima kasih kepada Tuhan atas semua anugerah yang telah mereka terima selama hidup.

Mengajar dan Belajar untuk Menabung Demi Masa Depan

Kadang-kadang seseorang baru tersadarkan tentang pentingnya suatu hal, manakala sedang menasihati orang lain. Hal ini terjadi di dalam diri para mahasiswa yang berpartisipasi dalam program Pengabdian Masyarakat. Pada saat para mahasiswa mengajar kepada para siswa TK tentang pentingnya menabung, pada saat yang sama hati nurani mereka juga disadarkan betapa pentingnya menabung sejak dini. Setelah mengikuti program Pengabdian Masyarakat, sebagian mahasiswa berkomitmen menabung untuk masa depan mereka. Disamping manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa, para siswa juga memperoleh manfaat berupa belajar fokus dalam mencapai tujuan.

Mengajar dan Belajar untuk Fokus dalam Mencapai Tujuan

Pada saat kegiatan Pengabdian masyarakat berlangsung, para siswa TK diajarkan fokus dan bertanggung jawab untuk setiap aktivitas yang dilakukan. Saat aktivitas mewarnai gambar, siswa TK antusias mewarnai dengan pilihan warna kesukaan. Para siswa berupaya menyelaraskan warna pilihan mereka. Disamping itu para siswa TK meyakini jika kegiatan mewarnai dapat diselesaikan tepat waktu, maka akan mendapat apresiasi koin. Selanjutnya koin-koin tersebut dapat ditabung ke dalam celengan masing-masing atau digunakan untuk membeli barang yang dijual dalam acara mini game. Aktivitas ini dapat mengajarkan bahwa jika suatu kegiatan dilakukan dengan sungguh-sungguh, maka setiap keinginan akan tercapai.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Himpunan Mahasiswa Program Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra telah mampu membawa perubahan paradigma dalam diri mahasiswa. Program Pengabdian Masyarakat membekali para mahasiswa untuk belajar hidup di lingkungan multikultural, beradaptasi dengan fasilitas yang ada, memberi kesempatan berbagi kepada sesama, bersyukur untuk setiap pemberian Tuhan, mendorong diri sendiri dan para siswa TK untuk menabung demi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., & Purwandi, L. (2017). *Millenial Nusantara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daymon, C., & Holloway, I. (2002). *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Yogyakarta: Bentang.
- Derlega, V. J., & Janda, L. H. (1979). *Personal Adjustment: Selected Readings*. Glenview: Scott, Foresman and Company.
- Mitasari, Z., & Istikomayanti, Y. (2017). Studi Pola Penyesuaian Diri Mahasiswa Luar Jawa Di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. *Seminar Nasional dan Gelar Produk*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nofiauwaty. (1996). Hubungan Antara Faktor Penduduk Setempat Terhadap Kecenderungan Preferensinya. *e-Prints Universitas Sriwijaya*.
- Wardhani, M. K., Rahayu, M. S., & Rosiana, D. (2012). Hubungan Antara “Personal Adjustment” dengan Penerimaan Terhadap Anak. *SNaPP2012: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora* (pp. 49-54). Bandung: Universitas Islam Bandung.

Pengabdian Masyarakat Memfasilitasi Kemampuan Mahasiswa untuk Menyesuaikan Diri dengan Masyarakat

ORIGINALITY REPORT

17 %

SIMILARITY INDEX

17 %

INTERNET SOURCES

3 %

PUBLICATIONS

8 %

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ psikologi-esaunggul.blogspot.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On